



Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Di SMPN 3 Padang

Sopia Helwinda^{1*}Logita Candra Gusrini², Febri Yanto³

^{1,3} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² SMP Negeri 3 Padang, Padang, Indonesia

*Coresponding author: sopiahelwinda24@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 12/08/2025

Diterima, 20/01/2026

Dipublikasi, 28/01/2026

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, *Guided Discovery Learning*, Pembelajaran IPA SMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMPN 3 Padang melalui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Latar belakang penelitian adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, yang masih didominasi metode konvensional. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar, observasi aktivitas guru, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari 59,09% (kategori sedang) pada siklus I menjadi 81,45% (kategori tinggi) pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas IX.

Abstract

This research aims to increase the learning motivation of grade IX students of SMPN 3 Padang through the application of the Guided Discovery Learning learning model. The background of the research is the low motivation of students to learn in science learning, which is still dominated by conventional methods. This research is a Class Action Research (PTK) conducted in two cycles. The instruments used were learning motivation questionnaires, observation of teacher activities, and documentation. The results showed an increase in students' motivation to learn, which was shown by an increase in the average score from 59.09% (medium category) in the first cycle to 81.45% (high category) in the second cycle. These findings prove that the Guided Discovery Learning learning model can be an effective alternative in increasing motivation to learn science in grade IX.

Keywords:
Learning Motivation,
Guided Discovery Learning, Junior High School Science Learning

PENDAHULUAN

Dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "Pendidikan" adalah sebuah proses perubahan sebuah sikap dan juga perilaku sebuah individu ataupun sekelompok orang yang sedang dalam usaha mendewasakan seseorang melalui sebuah pengajaran dan juga pelatihan (kemendikbudRistek, 2017). Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan juga kemajuan suatu bangsa yang mana membutuhkan kurikulum sebagai dasar dalam pelaksanaannya (Indonesia, 2003). Kurikulum terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, hingga sekarang kita menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan dan pedoman. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dapat membuat para

peserta didik belajar dengan tenang, bebas serta sesuai dengan karakteristik masing-masing individu serta pembelajaran di kurikulum menyenangkan tanpa mengalami tekanan, serta peserta didik juga diharapkan mampu menunjukkan bakat alami yang dimilikinya dengan pemikiran yang kreatif dan bebas (Rahayu et al., 2022).

Salah satu pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik, dan juga sebuah ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan sebuah pengetahuan yang disusun dengan menghubungkan hal yang bersifat kebendaan dan berbagai fenomena alam dan hal ini didapatkan melalui hasil pengamatan, dan mata pelajaran IPA bukan pelajaran yang terdiri dari pengetahuan, prinsip, konsep dan fakta saja namun juga merupakan suatu proses penemuan (Kemendikbud, 2017). Pada pembelajaran IPA diperlukan model pembelajaran sebagai pendukung agar proses pembelajaran berjalan baik.

Model pembelajaran yaitu sebuah rancangan dalam melaksanakan percobaan serta model pembelajaran juga menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran IPA di harapkan pembelajaran tersebut berpusat kepada peserta didik, dimana peserta didik akan berperan aktif dalam proses penemuan konsep-konsep IPA sehingga diharapkan terjadinya keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses ini bisa dilakukan melalui pembelajaran model pembelajaran penemuan yaitu *Guided Discovery Learning* (GDL). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan bimbingan guru. Menurut Kurniawati et al. (2020), GDL terdiri dari enam langkah yaitu: pemberian stimulus, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Model ini didasarkan pada teori belajar Bruner yang menekankan pentingnya belajar aktif melalui penemuan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah sebuah acuan ukur untuk melihat seberapa besar pencapaian dan seberapa jauh seseorang bisa memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajari (Wirda & Yendri, 2020). Hasil belajar yang rendah juga bisa di sebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik (Arif et al., 2021). Berbagai banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik yang rendah diantaranya banyaknya peserta didik yang belum terlibat aktif serta cenderung diam, proses pembelajaran berpusat kepada guru, dan ketidakterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, Faktor lainnya yang menyebabkan suatu individu mendapatkan hasil belajar yang rendah, yaitu ada faktor *luar diri* dan juga faktor *eksternal*. Faktor *eksternal* berupa keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor *internalnya* berupa kecerdasan, ketekunan belajar, minat dan motivasi belajar (Ahmad Susanto, 2016).

Motivasi belajar dapat mempengaruhi bagaimana hasil belajar suatu individu, yang mana motivasi belajar adalah semua hal yang memicu dan mendorong individu dalam melakukan sesuatu (Setiawan, 2019). Motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan hasil belajar yang tinggi dan begitu juga sebaliknya (Sari & Amin, 2014). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal karena motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penyeleksi perilaku belajar (Asrori, 2020; Sardiman dalam Setiawan, 2019). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), motivasi belajar menjadi sangat krusial karena mata pelajaran ini tidak hanya menuntut penguasaan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pemahaman melalui aktivitas observasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah secara mandiri maupun kolaboratif,

yang mana akan meningkatkan proses pembelajaran yang diharapkan dapat menaikkan hasil belajar peserta didik.

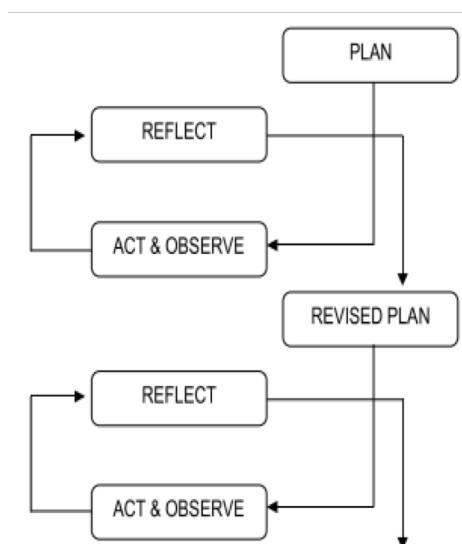
Oleh Karenanya, *Guided Discovery Learning* memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara aktif, serta meningkatkan motivasi belajar melalui proses pencarian dan penemuan konsep oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencari dan pembentuk pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMPN 3 Padang pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut S. Arif & Oktafiana, (2023) Pendekatan spiral dalam penelitian tindakan mencakup empat tahap utama yang berlangsung secara berulang, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap ini secara berulang dilakukan untuk memperoleh hasil akhir sesuai dengan tujuan.

Desain Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kemmis & Mc Taggart Hambatan

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IX.1 di SMP N 3 Padang yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yang akan dilaksanakan pada April dan Mei semester Genap tahun ajaran 2024/2025.

Teknik Analisis Data

Dari data yang didapatkan di atas kemudian diolah dengan teknik analisis data menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Persentase Nilai Motivasi

Percentase skor	Keterangan
76% - 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil angket motivasi belajar dianalisis dengan menghitung nilai persentase dari skor maksimum. Hasil rata-rata skor tiap siklus disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Skor Motivasi Belajar Tiap Siklus

Siklus	Rata-rata (%)	Kategori
Siklus I	59,09	Sedang
Siklus II	81,45	Tinggi

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan sebesar 22,36 poin persentase dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, motivasi belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang. Namun, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan memaksimalkan implementasi model *Guided Discovery Learning* seperti memperjelas stimulus, memberi panduan eksplorasi, dan menguatkan refleksi, motivasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan ke kategori tinggi. Peningkatan ini juga terlihat dari observasi aktivitas belajar, di mana peserta didik lebih antusias, aktif menyampaikan pendapat, dan lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, yang menjadi salah satu indikator penting dari motivasi belajar (Asrori, 2020).

Pembahasan

Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 59,09% (kategori sedang). Setelah tindakan siklus II yang memperbaiki strategi bimbingan guru, pemilihan materi penemuan, dan interaksi kelas, rata-rata skor meningkat menjadi 81,45% (kategori tinggi). Peningkatan sebesar 22,36 poin persentase ini menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* efektif dalam membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik. Model ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan melalui bimbingan guru. Aktivitas seperti merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menginterpretasi temuan, dan menyimpulkan, mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan menciptakan rasa memiliki terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik menemukan sendiri pengetahuannya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas model *Guided Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasibuan (2021) menunjukkan bahwa *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran IPA di tingkat SMP. Handayani & Safitri (2020) menemukan bahwa model ini menumbuhkan rasa ingin tahu, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sains. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Herak (2019) dan Amin et al. (2019), yang menyatakan bahwa model ini efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan meningkatkan hasil belajar. Dalam pendekatan ini, peserta didik terlibat dalam

proses pembelajaran yang menantang dan menstimulasi kemampuan berpikir kritis. Peserta didik diarahkan untuk merumuskan masalah, mencari solusi, dan membuat generalisasi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar langsung (Bruner dalam Istarani, 2019). Secara umum, hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat Sardiman dalam Setiawan (2019) bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif mampu meningkatkan dorongan internal peserta didik untuk belajar. *Guided Discovery Learning* turut mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan, kesenangan, dan keterlibatan aktif peserta didik (Rahayu et al., 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX SMPN 3 Padang dalam pembelajaran IPA. Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada penemuan terbimbing mampu mendorong keaktifan, rasa ingin tahu, dan antusiasme belajar peserta didik. Guru disarankan untuk menerapkan model *Guided Discovery Learning* secara berkelanjutan, khususnya dalam pembelajaran IPA yang menuntut eksplorasi konsep-konsep ilmiah. Untuk penelitian selanjutnya, model ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan media interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Amin, H. S., et al. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media PPT terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 27 Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(2), 112–118.
- Annisa, R. N., & Lestari, E. (2021). Efektivitas Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Mitra Ilmu.
- Arif, Z., Nurhayati, D., & Sari, D. (2021). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(2), 31–38.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. RajaGrafindo Persada.
- Bruner, J. S. (dalam Istarani). (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Handayani, L., & Safitri, A. (2020). Penerapan Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 34–41.
- Hasibuan, D. (2021). Efektivitas Model Guided Discovery Learning terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 5(2), 112–118.
- Herak, M. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru IPA SMP Kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kurniawati, S., et al. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(3), 123–130.
- Rahayu, R., Zainuddin, M., & Akmal, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2768>
- Sari, I. P., & Amin, S. N. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 142–150.
- Setiawan, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Wirda, F., & Yendri, Y. (2020). Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 10(1), 54–61.